Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK SISWA-SISWI TK DI SEKOLAH AISYIYAH 1 KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN

Reproductive Health Education For Kindergarten Students At School Of Aisyiyah 1 Kebayoran Baru South Jakarta

Sarah Handayani[1*], Afni Rasyid[2], Julie Rostina[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia
Korespondensi (e-email) : sarah_handayani@uhamka.ac.id
doi: http://dx.doi.org/10.22236/ardimas.v1i1.4470

ABSTRAK

Pendidikan usia dini dengan melibatkan keluarga serta fasilitas yang memadai sangat penting dalam program pra-sekolah yang efektif. Pendidikan usia dini akan memberikan efek perilaku positif sehingga dapat mencegah risiko kesehatan dan kematian. Sedangkan promosi kesehatan seperti kesehatan reproduksi dapat dilakukan di pendidikan formal di sekolah. Kelompok sasaran yang dianggap penting untuk dilakukan intervensi ini adalah TK dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jakarta Selatan untuk mengembangkan keterampilan hidup muridnya melalui pendidikan kesehatan reproduksi agar melindungi anak-anak menjadi lebih sehat.Program pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah TK Aisyiah 01 Kebayoran Baru Jakarta Selatan pada bulan Januari – Juni, dengan sasaran 14 orang guru menggunakan boneka peraga untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang kesehatan reproduksi agar para guru dapat memberikan pedidikan kesehatan reproduksi dengan baik kepada murid-muridnya. Berdasarkan hasil dari pre test dan post test dari sembilan guru ditemukan adanya peningkatan pengetahuan guru tentang pendidikan kesehatan reproduksi dari 33,3% menjadi 44,4%. Sedangkan sikap peserta pelatihan yang semula negatif mengalami penurunan dari 66,3% menjadi 55,6%. Setelah dilakukan kegiatan ini diperlukan adanya pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi untuk guru TK di TK Aisyiyah yang berbasis nilai-nilai islam, serta penggunaan boneka agar materi dapat diterima dengan baik sesuai usia murid-murid TK.

Kata kunci: pendidikan, anak, usia dini, kesehatan, reproduksi

ABSTRACT

Early education by involving family with adequate facilities is important in an effective pre-school program. Early education will have effect on positive behavior that can prevent health risk and mortality. Meanwhile, health promotion such as reproduction health can be conducted in formal education at school. The target groups that were considered as important to get this intervention were early childhood education and kindergarten in South Jakarta to develop their students' life skills trough reproduction health education in order to protect the children and keep them healthy. This community service was carried out at Aisyiah 01 Kindergarten in Kebayoran Baru South Jakarta from January to June 2019 targeting 14 teachers. Using puppet was used aiming to deliver knowledge about reproduction health so the teachers can give reproduction health education to their students well. Based on the pre-test and post-test result of nine teachers, there was found an increase in teachers' knowledge regarding reproduction health from 33.3% to 44.4%. In addition, the negative attitude of the participants of the training was decreasing from 66.3% to 55.6%. Subsequent to this activity, there needs to be a curriculum development in reproduction health for kindergarten teachers in Aisyiyah Kindergarten based on Islamic values, and puppet show development so that the material regarding reproduction health is suitable for kindergarten students' age and can be accepted well.

Keywords: *education, children, early age, health, reproduction*

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia menegaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan bagian komponen pendidikan secara umum maupun bagian pendidikan kesehatan bagi masyarakat (World Health Organization, 2018). Studi longitudinal di Amerika menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan prestasi akademik siswa (Carlson et al., 2008). Pendekatan pendidikan tersebut telah mengalami perubahan dan sekarang memfokuskan menjadi pengembangan keterampilan hidup pada semua aspek manusia seperti aspek fisik, sosial, emosi, serta mental. Pendidikan kesehatan berbasis keterampilan hidup telah menunjukkan memberikan kontribusi positif pada perkembangan yang sehat terhadap anak dan remaja yang sehat dan memberikan dampak penting pada perilaku kesehatan berisiko (Kishindo, 2011). Diharapkan melalui pendidikan kesehatan di usia dini memberikan efek perilaku positif dan dapat mencegah risiko kesehatan dan kematian. Pendidikan formal di sekolah dianggap sebagai motor penting pendidikan termasuk dalam program promosi kesehatan seperti kesehatan reproduksi (Kurt Conklin, 2012).

Saat ini pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini dirasa diperlukan dikarenakan adanya perubahan kebutuhan yang terus berubah selain itu dianggap akan berdampak positif pada saat kehidupan remaja. Dengan demikian, selama ini pendidikan kesehatan reproduksi yang di dalamnya mengajarkan tentang pendidikan seks masih dianggap tabu oleh masyarakat kita.

Menurut data tahun 2002, diperkirakan di dunia 20 persen perempuan dan 5-10 persen laki-laki dewasa pernah mengalami pelecehan seksual semasa kecil (Murphy et al., 2014,). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus pelecehan seksual terhadap anak hingga tahun 2012 sebanyak 1.634 kasus pelecehan seksual pada anak (Zahrulianingdyah, 2015). Kasus yang cukup mengejutkan terjadi ketika pelecehan seksual terjadi di Jakarta International School (JIS) Kota Jakarta Selatan pada murid terjadi yang dilakukan oleh guru dan pekerja sekolah di tahun 2014.

Penggunaan boneka peraga di dalam pendidikan kesehatan reproduksi adalah suatu metode yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih paham dengan cara menyentuh

langsung (*hands-on*). Penggunaan alat peraga ini diterapkan pada metode emo-demo, yaitu memfokuskan pada identifikasi dan penggunaan tuas perilaku yang memungkinkan menghambat terjadinya perubahan perilaku. Tuas ini biasanya adalah motivator emosional. Intervensi pada tuas perilaku tersebut bertujuan agar sasaran memiliki pernyataan emosional sehingga akan lebih berdampak pada praktik perilaku tertentu di masa yang akan datang (Aunger & Curtis, 2016).

Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada tingkat taman kanak-kanak harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, salah satu caranya adalah dengan cara yang menyenangkan, yaitu melalui media audio-visual (Zahrulianingdyah, 2015). Berdasarkan data Dinas Pendidikan DKI Jakarta pada tahun 2013 terdapat 2.238 TK dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sementara itu 547 sekolah atau seperempat diantaranya berada di Kota Jakarta Selatan. Dengan angka tersebut, sekolah setingkat taman kanak-kanak dan PAUD di Jakarta Selatan memiliki nilai strategis untuk pengembangan ketrampilan hidup anak muridnya melalui pendidikan kesehatan reproduksi serta jangkauan lebih luas dalam melindungi anak-anak menjadi lebih sehat.

METODE

Pelaksanaan program kesehatan reproduksi menggunakan metode emo-demo untuk tingkat murid taman kanak-kanak. Lokasi Pelaksanaan program kesehatan reproduksi menggunakan metode emo-demo untuk tingkat murid taman kanak-kanak. Lokasi kegiatan ini di Sekolah Aisyiyah 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Alur kegiatan sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

   Mempelajari data-data yang berhubungan dengan identifikasi masalah kesehatan reproduksi di tempat mitra. Dilakukan di bulan Januari
2. Analisis masalah

   Menelaah hasil analisis faktor-faktor yang menyebabkan masalah agar dapat memahami secara jelas sehingga mempermudah dalam menentukan alternatif masalah. Dilakukan di bulan Januari
3. Penentuan kegiatan intervensi dan pembuatan media

   Didasari oleh analisis masalah secara langsung dan tidak langsung yang

bersangkutan dengan upaya pendidikan kesehatan reproduksi di usia TK. Dilaksanakan di bulan Februari sampai April

4. Pelaksanaan

   Pelaksanaan intervensi gizi harus mencakup 5W1H (what, who, where, when, why, dan how). Serta dapat dilakukan dengan metode konseling, penyuluhan dan penggunaan boneka peraga. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan April sampai Juni.

5. Pemantauan dan evaluasi

   a. Pemantauan dilakukan sejak awal perencanaan dibuat sampai kegiatan telah selesai dilaksanakan, sedangkan evaluasi dilakukan saat kegiatan dilaksanakan.

   b. Pengawasan secara periodik pada pelaksanaan kegiatan program pendidikan kesehatan reproduksi dalam menentukan input yang diberikan, proses yang berjalan, dan output yang dicapai. Tujuannya untuk menindak lanjuti program yang berjalan dan proses pelaksanaan sesuai rencana.

   c. Evaluasi untuk mengukur keterkaitan, efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program yang dijalankan, dilakukan dengan tujuan memperbaiki rancangan, menetukan kegiatan yang tepat, dan memperoleh masukan yang digunakan dalam proses perencanaan. Dilaksanakan di bulan Juni.

Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Aisyiah 01 Kebayoran Baru, kegiatan ini diikuti oleh 14 orang guru, tetapi hanya Sembilan peserta yang mengisi pre dan post test. Untuk

pengukuran pre dan post test analisisnya sebagai berikut:

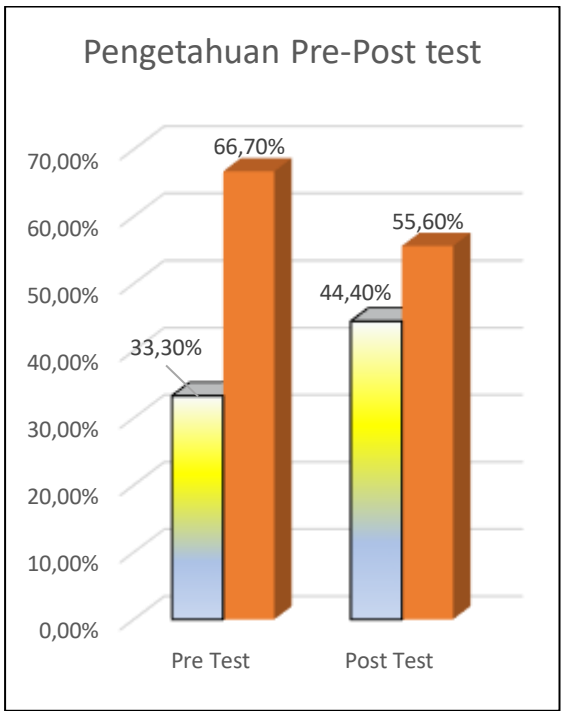

Grafik 2. Skor Pre dan Post Test Pengetahuan Guru TK Aisyiyah 1

Berdasarkan persentase pengetahuan ditemukan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam kategori baik dari 33,33% menjadi 44,4%. Sedangkan pengetahuan peserta dalam kategori sedang mengalami penurunan dari 66,7% menjadi 55,6%. Berdasarkan persentase sikap guru TK terhadap pendidikan kesehatan reproduksi mengalami penurunan pada sikap negatif dari 66,3% menjadi 55,6%. Sedangkan sikap positif mengalami peningkatan dari 33,3% menjadi 44,4%.

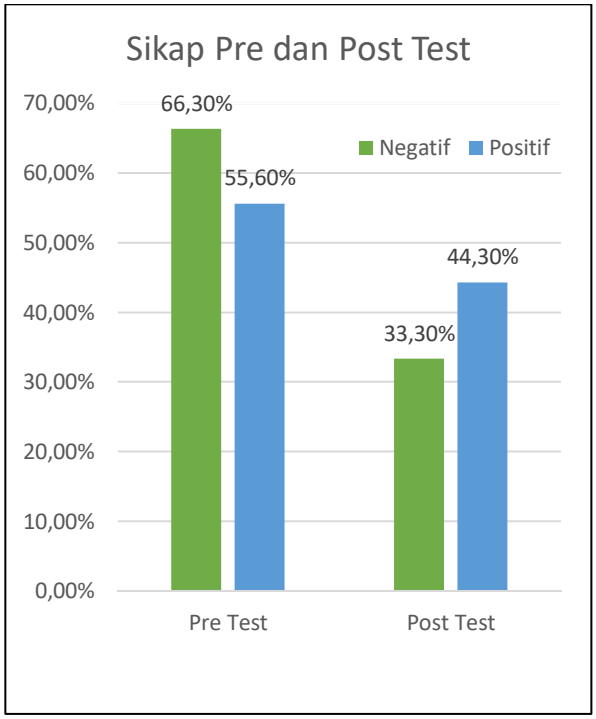

Grafik 3. Skor Pre dan Post Test Sikap Guru TK Aisyiyah 1

Kegiatan ini memberikan kesepakatan antara mitra dengan Tim pengabdian masyarakat FIKES UHAMKA perlu melanjutkan dengan monitoring dan evaluasi penerapan metode emo-demo untuk pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi di tingkat TK. Hal lain, juga perlu membuat media dan melakukan pre-testing media untuk penerapan pendidikan kesehatan reproduksi di tingkat TK.

Gambar 3. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi guru TK Aisyiah 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Para peserta kegiatan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai pendidikan reproduksi di taman kanak-kanak, perubahan sikap yang terjadi setelah pelatihan. Diharapkan adanya pengembangan kurikulum tentang pendidikan kesehatan reproduksi berbasis nilai-nilai islam untuk guru TK di sekolah Aisyiah Kebayoran Baru serta adanya pengembangan modul dan media Pendidikan kesehatan reprodukasi agar materi dapat diterima dengan baik untuk anak usia TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dukungan pendanaan Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof Dr HAMKA (UHAMKA) serta TK Aisyiah 1 Jakarta Selatan sebagai mitra program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aunger, R., & Curtis, V. (2016). Behaviour Centred Design: towards an applied science of behaviour change. *Health Psychology Review*, *10*(4), 425–446. https://doi.org/10.1080/17437199.2016.1219673

Carlson, S. A., Fulton, J. E., Lee, S. M., Maynard, L. M., Brown, D. R., Kohl, H. W., & Dietz, W. H. (2008). Physical education and academic achievement in elementary school: Data from the early childhood longitudinal study. *American Journal of Public Health*, *98*(4), 721–727. https://doi.org/10.2105/AJPH.2007.117176

Finkelhor, D. (2007). Prevention of sexual abuse through educational programs directed toward children. *Pediatrics*, *120*(3), 640–645. https://doi.org/10.1542/peds.2007-0754

Kishindo, P. (2011). Life Skills Education and Reproductive Health, (265), 1–18.

Kurt Conklin. (2012). *Adolescent Sexual Health and Behavior in the United States*. *Advocates for Youth*. Washington DC.

Murphy, S. M., Komro, K. A., Pouliou, T., Jones, H. E., Magnus, D., Bonell, C. P., … Langford, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *4*. https://doi.org/10.1002/14651858.cd008958.pub2

World Health Organization. (2018). WHO | Global school health initiatives: achieving health and education outcomes. *Who*, (November), 23–25. Retrieved from https://www.who.int/ healthpromotion/publications/global-school-health-initiatives-report-meeting-2015/en/

Zahrulianingdyah, A. (2015). Reproductive Health Education Model in Early Childhood through Education Film " Damar Wulan ." *Journal of Education and Practice*, *6*(19), 184–190.